

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hemoroid adalah proses patologis yang terjadi ketika vena hemoroid menjadi penuh dengan darah dan menggelembung, merusak jaringan ikat di dalam bantalan anus. Jaringan ikat otot submukosa dapat melemah dari waktu ke waktu, memungkinkan wasir untuk berpindah, menonjol, atau prolaps melalui sfingter anus. Insiden puncak pada individu berusia antara 45-65 tahun dengan keluhan pendarahan dubur, nyeri, ketidaknyamanan mengejan yang berhubungan dengan kronis konstipasi kronis dan hemoroid mempengaruhi kualitas hidup secara negatif (Pullen, 2022).

Menurut data World Health Organization (WHO), jumlah penderita wasir di seluruh dunia adalah sekitar 230 juta. Disebutkan bahwa wasir di derita 5% seluruh penduduk dunia. Bahkan dengan pemeriksaan rektal didapatkan bahwa 2/3 penduduk sehat menderita wasir memiliki gejala. Wasir juga terjadi pada 50% orang berusia di atas 50 tahun. Wasir umumnya menyerang pria maupun wanita. Berdasarkan hasil studi penelitian wasir yang dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 2020, wasir menjadi penyakit anorektal keempat terbanyak yang dilaporkan pada tahun 2020. Sekitar 3,3 juta kasus dilaporkan oleh pasien rawat jalan. Wasir sering kali baru diketahui saat pemeriksaan anorektal, sehingga pasien baru menyadari terdapat hemoroid karena pasien selama ini tidak merasakan adanya gejala.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2020 penyakit wasir sekitar 5,7% atau berjumlah 12,5 juta orang dari total penduduk di Indonesia (Rangkuti, 2020). Wasir adalah suatu kondisi dimana pembuluh-pembuluh vena di dalam pleksus hemoroidalis, pelebaran pembuluh darah vena hemoroidalis mengakibatkan penonjolan membrane mukosa yang melapisi daerah anus dan rektum. Penyakit ini di bagi menjadi dua jenis, yang pertama adalah hemoroid internal atau hemoroid yang berasal dari bagian atas spigter anal ditandai dengan

perdarahan. Jenis hemoroid yang kedua adalah hemoroid eksternal yaitu hemoroid yang berukuran cukup besar, sehingga parises muncul keluar anus dan disertai rasa nyeri (Mardalena, 2022).

Menurut data WHO (World Health Organization) pada tahun 2022 menyatakan jumlah penderita hemoroid di dunia diperkirakan 230 juta orang. Kenaikan jumlah penderita hemoroid diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 350 jiwa pertahun, yakni pada tahun 2030 prevalensi hemoroid diperkirakan akan naik sekitar 5,9%. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menunjukkan bahwa pada tahun 2018 prevalensi hemoroid berkisar 5,7% dari total 20,5 juta orang yang terkena hemoroid dan dari rumah sakit di 33 provinsi terdapat 248 kasus hemoroid (Tri Utami & Ganik Sakitri, 2020). Menurut data Departemen Kesehatan tahun 2018, prevalensi hemoroid di Indonesia adalah 6,1%, namun hanya 1,2% kasus yang terdiagnosa.

Pembedahan adalah pengobatan yang paling efektif dan sangat dianjurkan untuk pasien dengan wasir internal derajat tinggi (grade III dan IV), wasir eksternal dan campuran, dan wasir berulang. Pilihan bedah yang paling populer adalah hemoroidektomi terbuka atau tertutup, hemoroidopeksi dengan stapler, dan ligasi arteri hemoroid yang dipandu doppler. Masing-masing memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda dan profil komplikasi yang berbeda-beda, dan tindakan tersebut perlu didiskusikan dengan pasien (Cengiz & Gorgun, 2019).

Sekitar 40% pasien dengan hemoroid tidak menunjukkan gejala. Perdarahan rektal, nyeri, dan prolaps adalah tanda yang paling umum dan gejala hemoroid, khususnya bila terjadi peningkatan tekanan intra abdomen. Hemoroid eksternal dapat bervariasi dalam ukuran dan muncul sebagai benjolan ungu-biru dan area bengkak. Hemoroid eksternal lebih mungkin untuk menghasilkan rasa sakit di mana saraf nyeri berada. Hemoroid eksternal mungkin menghasilkan pruritus dan nyeri hebat digambarkan sebagai terbakar, menyengat, sakit, pegal, nyeri tekan, dan kepekaan. (Pullen, 2022).

Penatalaksanaan terhadap nyeri dibagi menjadi dua yaitu dengan farmakologi dan non-farmakologi. Salah satu teknik non-farmakologi tentang pendekatan non-farmakologi untuk mengurangi intensitas nyeri menggunakan tehnik relaksasi guided imagery. Konsep guided imagery menggunakan imajinasi dari individu secara terbimbing yang bertujuan mengembangkan relaksasi dan meningkatkan kualitas hidup individu. Dengan membayangkan suatu tempat atau situasi yang menyenangkan individu akan menemukan titik rileksnya, terlebih jika ketika berimajinasi melibatkan indra yang dimiliki seperti penglihatan, penciuman, perabaan, pendengaran, bahkan pengecap (Udkhiyah 2020).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah **Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Tn T.M dengan Nyeri Akut Akibat Hemoroid Grade III”**

## **C. Tujuan Laporan Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan pada Tn.T.M dengan Masalah Nyeri Akut Akibat Hemoroid Garde III dengan menggunakan intervensi imajinasi terbimbing dan teknik relaksasi napas dalam di Ruang Rajawali RSUD SK Lerik.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran hasil pengkajian pada Tn.T.M dengan Masalah Nyeri Akut Akibat Hemoroid Garde III di Ruang Rajawali RSUD SK Lerik.
- b. Untuk mengetahui diagnosis keperawatan pada Tn.T.M dengan Masalah Nyeri Akut Akibat Hemoroid Garde III di Ruang Rajawali RSUD SK Lerik.
- c. Untuk mengetahui gambaran penerapan intervensi terapi imajinasi terbimbing dan teknik relaksasi napas dalam Tn.T.M dengan Masalah Nyeri Akut Akibat Hemoroid Garde III di Ruang Rajawali RSUD SK Lerik.

d. Untuk mengetahui implementasi keperawatan pada Tn.T.M dengan Masalah Nyeri Akut Akibat Hemoroid Garde III di Ruang Rajawali RSUD SK Lerik.

e. Untuk mengetahui evaluasi keperawatan pada Tn.T.M dengan Masalah Nyeri Akut Akibat Hemoroid Garde III di Ruang Rajawali RSUD SK Lerik.

#### **D. Manfaat Laporan Kasus**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi dasar praktik dalam memberikan intervensi keperawatan pada Tn.T.M dengan Masalah Nyeri Akut Akibat Hemoroid Garde III di Ruang Rajawali RSUD SK Lerik menggunakan intervensi terapi imajinasi terbimbing dan teknik relaksasi napas dalam

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pemberian intervensi imajinasi terbimbing dan teknik relaksasi napas dalam pada asuhan keperawatan pada Tn.T.M dengan Masalah Nyeri Akut Akibat Hemoroid Garde III di Ruang Rajawali RSUD SK Lerik.